

CIPLUKAN (*Physalis spp*) SEBAGAI KOMODITAS INOVATIF: SINERGI TUMBUHAN LOKAL DAN EKONOMI KREATIF UNTUK KEMANDIRIAN MASYARAKAT

Destiana^{1*}, Siva Devi Azahra², Siti Puji Lestariningsih³
^{1,2,3}Jurusan Kehutanan, Universitas Tanjungpura, Indonesia
destiana@fahutan.untan.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Ciplukan (*Physalis spp*) merupakan tumbuhan yang mengandung senyawa bioaktif seperti alkaloid, flavonoid dan saponin, tanaman ini memberikan banyak manfaat bagi kesehatan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah ciplukan sebagai tumbuhan lokal menjadi produk bernilai ekonomi seperti permen jelly agar dapat menjadi strategi penguat bagi perekonomian kreatif lokal. Kegiatan dilaksanakan di Desa Mandor, Kecamatan Mandor, Kabupaten Landak yang diikuti sebanyak 32 peserta, dengan menggunakan metode observasi, sosialisasi (penyuluhan) dan evaluasi berbasis pretest dan postes sebanyak 8 pertanyaan. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan dan minat masyarakat, sebelum kegiatan berlangsung hanya 28 % peserta mengetahui khasiat tanaman ini sebagai obat dan hanya 6 % yang mengetahui potensinya sebagai bahan baku permen. Setelah kegiatan 100% peserta memahami manfaat kesehatan tanaman ini dan 97% menyadari potensi pengelolaannya menjadi permanen. Selain itu terjadi peningkatan ketertarikan pengembangan usaha permen jelly ciplukan yang awalnya 28% menjadi 97%, dan terjadi peningkatan pandangan masyarakat tentang pembuatan kemasan yang menarik untuk meningkatkan nilai jual produk yang awalnya 34% menjadi 97%.

Kata Kunci: Ciplukan; Ekonomi Kreatif; Permen Jelly; Tumbuhan Lokal.

Abstract: Ciplukan (*Physalis spp*) is a plant that contains bioactive compounds such as alkaloids, flavonoids, and saponins; this plant provides many health benefits. This Community Service (PKM) aims to increase the knowledge and skills of the community in processing ciplukan as a local plant into economic value products such as jelly candy so that it can become a strengthening strategy for the local creative economy. The activity was carried out in Mandor Village, Mandor District, Landak Regency, with 32 participants. PKM is carried out using the observation method, socialization (counseling), and evaluation based on pretest and posttest. The results showed an increase in community knowledge and interest; before the activity took place, only 28% of participants knew the properties of this plant as a medicine, and only 6% knew its potential as a candy raw material. After the activity, 100% of participants understood the health benefits of this plant, and 97% realized the potential for its management to become permanent. In addition, there was an increase in interest in developing the *Physalis spp* jelly candy business from 28% to 97%, in addition to the rise in people's views on making attractive packaging to increase the selling value of the product from 34% to 97%.

Keywords: Creative Economy; Jelly Candy; Local Plant; Morel Berry.



Article History:

Received: 08-06-2025
Revised : 26-06-2025
Accepted: 05-07-2025
Online : 01-08-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Hutan merupakan sumber daya alam yang menawarkan berbagai manfaat, tidak hanya kayu tetapi juga produk non-kayu (Tambunan et al., 2023). Pemanfaatan hasil hutan non-kayu dapat menjadi strategi peningkatan ekonomi masyarakat tanpa merusak lingkungan, pemanfaatan bagian buah, batang, akar, daun, bunga dan buah menjadi produk olahan dan kesenian diharapkan dapat menjadi solusi pemanfaatan berkesinambungan di masa yang akan datang. Berbagai jenis tumbuhan liar yang tumbuh di sekitar hutana memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi produk bernilai jual melalui pendekatan kreatif yang berbasis pengetahuan lokal dan teknologi sederhana (Hadi et al., 2016; Suwardi et al., 2020).

Ekonomi kreatif yang tumbuh dari pemanfaatan tumbuhan lokal tidak hanya menciptakan nilai tambah dari segi produk, akan tetapi juga dapat membuka peluang usaha bari di tingkat pedesaan yang apabila ditekuni dapat merambah sampai perkotaan (Wahyuningsih et al., 2024). Integrasi antara pelestarian tumbuhan lokal dalam pengembangan produk kreatif akan memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat sekaligus menjaga keberlanjutan ekosistem. Konsip ini juga mendukung pembangunan inklusif yang menekankan pemanfaatan keunikan dan kekayaan hayati daerah sebagai identitas dan daya saing lokal (Maria et al., 2024).

Ciplukan (*Phsalis spp*) merupakan salah satu jenis tumbuhan liar lokal yang sering dijumpai di sekitar hutan dan pemukiman, pada umumnya tanaman ini menyukai kondisi tanah yang lembab, subur dan memiliki drainase yang baik. Bentuk bunga yang kecil berwarna kuning dan buah bulat bertangkai yang tertutup di dalam kelopak bunga yang mengembang menjadikan tanaman ini memiliki keunikan tersendiri dibandingkan tanaman lainnya (Mahklouf, 2019). Pemanfaatan ciplukan secara inovatif dalam bentuk produk olahan, seperti makanan siap konsumsi dan kosmetik alami, dapat menciptakan sinergitas antara konservasi dan kemandirian ekonomi (Ramadhani et al., 2022).

Desa Mandor, Kecamatan Mandor, Kabupaten Landak merupakan salah satu desa yang berbatasan langsung dengan Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Universitas Tanjungpura. Keberadaan KHDTK diharapkan memberi dampak positif, baik dari aspek ekologi, sosial, maupun ekonomi. Tanaman ciplukan merupakan salah satu tumbuhan lokal yang sering dijumpai di lokasi ini, akan tetapi kayanya manfaat tanaman Ciplukan (*Phsalis spp*) belum sejalan dengan pemanfaatan yang ada, hal ini diduga karena kurangnya informasi tentang pengelolaan tanaman ini sebagai produk olahan (seperti teh siap seduh, ekstrak tanaman dalam bentuk kapsul, kismis yang bahan dasar dari buah ciplukan) kepada masyarakat sehingga potensinya belum dapat dioptimalkan.

Tanaman Ciplukan (*Phsalis spp*) dikenal memiliki kandungan alkaloid, flavonoid dan saponin yang tinggi sehingga menjadikan tanaman ini sangat

bermanfaat bagi Kesehatan manusia (Ushie et al., 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat et al. (2019), menunjukkan bahwa ekstrak daun Ciplukan (*Physalis spp*) mempunyai antiprolifera yang dapat menghambat penyebaran sel kanker ovarium dan sel kanker darah pada manusia, selain itu tanaman ini juga dikenal dapat berfungsi sebagai anti inflamasi (Yen et al., 2019). Banyaknya manfaat tanaman ini juga diperkuat oleh pernyataan dari Mafuyai et al. (2020), yang melakukan percobaan penelitian terhadap tikus yang diinduksi streptozotocin, pemberian air ekstrak tanaman *Ciplukan (Physalis spp)* terbukti dapat mengobati penyakit diabetes yang ada pada tikus.

Penggunaan tanaman *Ciplukan (Physalis spp)* dengan cara merebus daun tanaman untuk kemudian diambil daunnya yang nantinya akan digunakan sebagai obat tradisonal telah banyak dilakukan diberbagai daerah karena dipercaya dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan membantu dalam pengobatan penyakit kanker (Devitria, 2020; Rizqiyah et al., 2025). Besarnya manfaat tanaman ciplukan menunjukkan bahwa tanaman ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif produk olahan alami yang baik untuk kesehatan, sifat antioksidan yang dimiliki menjadikan tanaman ini dapat digunakan sebagai sumber minuman, makanan dan vitamin yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan mencegah timbulnya penyakit kronis (Hati et al., 2024). Selain itu dalam industri kosmetik tanaman ini diyakini dapat digunakan sebagai sumber bahan baku kosmetik yang memiliki efek anti penuaan (Hidayat et al., 2019; Vionita et al., 2024). Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat tanaman ciplukan dan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pengolahan ciplukan menjadi produk olahan siap jual seperti permen jelly sehingga nantinya dapat menumbuhkan minat masyarakat untuk mengembangkannya).

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat merupakan upaya strategis dalam menjembatani ilmu pengetahuan dan teknologi dengan kebutuhan riil masyarakat, guna meningkatkan kapasitas, kemandirian, serta kesejahteraan komunitas melalui pemanfaatan potensi lokal secara berkelanjutan. Sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan potensi hasil hutan bukan kayu, kegiatan ini difokuskan pada masyarakat di wilayah sekitar kawasan hutan. Kegiatan ini diselenggarakan di Desa Mandor, Kecamatan Mandor, Kabupaten Landak, dengan melibatkan 23 peserta yang merupakan anggota Kelompok Wanita Tani setempat. Proses pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Pra kegiatan (Observasi dan Wawancara)

Kegiatan ini dilakukan dengan cara melakukan komunikasi dan wawancara dengan perangkat desa yang ada kemudian dilanjutkan dengan melakukan observasi ke desa sasaran agar nantinya dapat menentukan topik yang tepat berdasarkan potensi yang ada di desa tersebut.

2. Sosialisasi

Sosialisasi dimulai dengan penyebaran angket kepada peserta PKM untuk menilai pengetahuan awal mereka tentang potensi dan manfaat tanaman ciplukan sebagai bahan utama pembuatan permen jelly. Data ini akan dibandingkan dengan pengetahuan akhir mereka setelah kegiatan. Selanjutnya, penyampaian materi mengenai potensi, kandungan, dan manfaat tanaman ciplukan sebagai bahan baku olahan. Kegiatan sosialisasi meliputi proses pembuatan produk olahan dari tanaman ciplukan, mulai dari persiapan bahan dan alat, proses produksi, hingga pengemasan.

3. Evaluasi

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan diskusi interaktif dan sesi tanya jawab, yang difokuskan pada peningkatan minat peserta dalam inovasi pemanfaatan tanaman Ciplukan (*Physalis spp.*) sebagai bahan baku produk olahan pangan ebrbahan baku lokal guna mendukung pengembangan ekonomi kreatif masyarakat setempat. Setelah sesi diskusi, kegiatan dilanjutkan dengan pembagian angket kuisisioner yang bertujuan untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman peserta tentang pemanfaatan tanaman tersebut sebagai bahan pangan bernilai ekonomi. Indikator keberhasilan kegiatan PKM dinilai dengan menggunakan angket kuisisioner yang adapun indikator keberhasilan kegiatan PKM ini ditandai dengan terjadinya perubahan pengetahuan, pemahaman, bentuk pemanfaatan serta morivasi berwirausaha dengan besaran nilai diatas 80%. Hayati et al. (2021), menyatakan indikator keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat berdasarkan tingkat ketercapaian program minimal 80 %.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Observasi dan Wawancara

Observasi dan wawancara merupakan tahapan awal yang dilakukan dalam kegiatan PKM, dikegiatan ini Tim PKM melakukan koordinasi dengan aparat desa dan perwakilan ibu-ibu PKK. Kegiatan observasi dan wawancara ini dilakukan untuk memahami kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat (Husni et al., 2023; Irwansi et al., 2024), dalam kegiatan observasi tim melakukan pengamatan untuk mendapatkan gambaran langsung tentang situasi sosial, ekonomi serta potensi tumbuhan lokal yang memungkinkan untuk di kembangkan agar nantinya dapat menjadi salah satu komoditas unggulan bagi masyarakat sekitar. Setelah melakukan observasi Tim PKM melanjutkan kegiatan wawancara dengan perangkat desa dan perwakilan ibu-ibu PKK, kegiatan ini dilakukan untuk membangun interaksi, komunikasi, konsultasi dan koordinasi agar nantinya Tim PKM dapat memperoleh informasi lebih mendalam dan spesifik mengenai permasalahan dan potensi yang ada.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tanaman ciplukan (*Physalis spp*) merupakan salah satu tanaman yang sering dijumpai di sekitar desa dan rumah-rumah penduduk. Sejauh ini tanaman yang ada sering dianggap rumput dan tidak memiliki nilai jual, masyarakat sekitar hanya memanfaatkan buah dari tanaman ini sebagai buah-buahan sampingan yang dikonsumsi dalam jumlah yang kecil jika dibandingkan dengan potensi yang ada konsumsi buah ini masi terbilang minim, sehingga tumbuhan ini kebanyakan sering dipangkas dan dimusnakan.

2. Sosialisasi

Tanaman ciplukan merupakan salah satu tanaman bawah yang sering dijumpai pada kawasan hutan skunder yang terbuka dengan intensitas cahaya yang tinggi, tanaman ini merupakan salah satu tumbuhan pionir yang mudah tumbuh dan menghasilkan buah yang berlimpah dengan rasa yang cenderung manis keasaman (Indraswari et al., 2023a). Ekstrak ciplukan mengandung protein, serat, lemak, BETN (ekstrak bebas nitrogen) dan antioksidan (Daud et al., 2021). Ciplukan merupakan tanaman asli dari amerika, kandungan kima dari tanaman ini dapat memberikan efek anti inflamasi dengan cara mengendalikan peradangan sehingga berpotensi dalam mengurangi terjadinya inflamasi dalam tubuh manusia (Prasetyo & Purwanti, 2015; Lestari et al., 2023) . Masyarakat adat Dayak di Kalimantan Tengah sudah sejak lama menggunakan tanaman ini sebagai sumber obat tradisonal, kandungan air rebusan akar pada tanaman ciplukan yang memiliki rasa pahit dan pekat dipercaya dapat mengobati penyakit diabetes melitus (Nirmalasari & Andini, 2022).



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi Pemanfaatan Buah Ciplukan (*Phsalis spp*) kepada ibu-ibu PKK di Desa Mandor

Kegiatan sosialisasi dilakukan di Desa Mandor Kecamatan Mandor Kabupaten Landak dan diikuti oleh sebanyak 32 orang peserta (Gambar 2). Kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat mengenalkan dan memberikan informasi kepada masyarakat tentang kayanya manfaat tanaman ciplukan sehingga nantinya masyarakat tertarik untuk memanfaatkan tanaman ini menjadi suatu produk olahan yang dapat dipasarkan dan memiliki nilai tinggi dan berdampak positif terhadap perkembangan ekonomi kreatif dipedesaan. Puspanita (2022), menyatakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan metode sosialisasi, secara efektif meningkatkan pengetahuan kewirausahaan, meningkatkan kepercayaan diri dan menumbuhkan kreativitas diantara peserta sehingga berujung pada peningkatan minat masyarakat untuk berwirausaha.

Pelaksanaan sosialisasi dalam kegiatan ini dimulai dengan pemberian materi terkait gambaran umum tanaman ciplukan, seperti potensi tanaman ciplukan, pengenalan jenis seperti morfologi tumbuhan, habitat dan manfaat ciplukan mulai dari daun, batang, akar dan buah. Selain itu pada kesempatan ini tim PKM juga melakukan penyampaian informasi terkait pemanfaatan tanaman ciplukan seperti teh herbal, sirup, kismis dan permen jelly berbahan baku tanaman ciplukan. Dalam kesempatan kali ini Tim PKM lebih memfokuskan permen jelly ciplukan menjadi alternatif produk olahan utama yang bisa dikembangkan di Desa Mandor. Tim PKM menjelaskan secara lengkap dan terperinci tentang alat dan bahan yang digunakan, tahapan proses pembuatan permen jelly ciplukan, cara penyimpanan hingga pengemasan dengan menggunakan nama komersil yang menarik seperti “jelly imuet SIPECT” agar terlihat berbeda, penamaan ini diharapkan dapat menimbulkan kesan unik bagi konsumen (Gambar 3).



Gambar 3. Pemanfaatan Buah Ciplukan (*Physalis spp*) Menjadi Produk Permen Jelly (SIPECI)

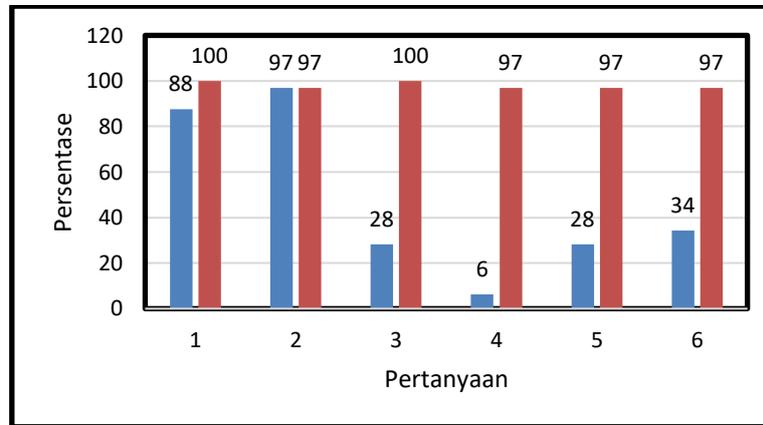
Permen jelly ciplukan dibuat dengan menggunakan buah tanaman ciplukan yang dibuat dan dikemas semenarik mungkin sehingga bisa dikonsumsi oleh berbagai kalangan baik dari anak-anak, remaja, dewasa sampai dengan lansia. Pemanfaatan buah tanaman ciplukan yang memiliki khasiat untuk obat-obatan menjadi produk olahan siap konsumsi, diharapkan dapat menarik banyak minat konsumen dan menjadi alternatif pendapatan bagi ibu-ibu PKK, pembuatan produk ini diharapkan bisa dilakukan dan diterapkan oleh para peserta karena menggunakan alat dan bahan baku yang sederhana sehingga dapat dilakukan di rumah tanpa harus meninggalkan keluarga. Proses pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pengetahuan industri rumah tangga dapat meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan berkontribusi pada perkembangan pertumbuhan ekonomi kreatif di pedesaan (Agustin et al., 2022).

Kegiatan sosialisasi ini diakhiri dengan kegiatan diskusi dan tanya jawab, sesi ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan para peserta dan menghilangkan keraguan mereka tentang proses pembuatan dan pengembangan usaha dimasa yang akan datang. Dari hasil diskusi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya ketertarikan dari para peserta untuk mengembangkan produk berbahan baku tanaman ciplukan. Adapun pertanyaan yang paling sering diajukan oleh peserta antara lain lama waktu penyimpanan, estimasi untung rugi dan rantai pasar.

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan rangkaian akhir dari tahapan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat, tahapan ini bertujuan untuk mengukur efektifitas, efisiensi, dampak dan relevansi dari kegiatan yang telah dilakukan. Penyebaran kuesioner diawal kegiatan (Pre-test) dan diakhir kegiatan (Post-test) dengan menggunakan point-point pertanyaan yang serupa diharapkan dapat menilai perubahan pengetahuan dan ketertarikan

peserta sehingga dapat menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan. Novalinda et al. (2020), menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses untuk menggambarkan respon para peserta dalam memahami materi dan keterampilan yang telah disampaikan pada kegiatan yang telah dilaksanakan sehingga dapat mengukur Tingkat keberhasilan suatu program, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Persentase Perubahan Pengetahuan Dan Ketertarikan Pengembangan Usaha.

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data kuisioner sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, terjadi peningkatan pemahaman masyarakat terkait tanaman ciplukan. Pada point pertanyaan pertama, sebelum kegiatan sosialisasi dilakukan sebanyak 88 persen peserta telah mengetahui tanaman ciplukan dan setelah program dilakukan terjadi peningkatan informasi menjadi 100 persen (Tabel 1 dan Gambar 4). Hal ini menunjukkan bahwa program sosialisasi yang telah dilakukan oleh tim PKM berhasil. Peningkatan pengetahuan yang lebih spesifik terlihat pada point pertanyaan ketiga dan keempat dimana fokus pertanyaan mengenai khasiat tanaman ciplukan sebagai obat-obatan. Sebelum kegiatan sosialisasi dilakukan, hanya 28 persen peserta yang mengetahui khasiat obat-obatan dari tanaman ciplukan, sedangkan setelah kegiatan dilakukan sebanyak 100 persen peserta menyatakan bahwa mereka setuju bahwa tanaman ini memiliki manfaat sebagai tanaman obat-obatan. Selain itu, diawal kegiatan berlangsung hanya terdapat 6 persen peserta yang mengetahui potensi tanaman ciplukan sebagai bahan baku permen, namun setelah kegiatan dilaksanakan pengetahuan meningkat secara drastis menjadi 97 persen. Hal ini menunjukkan efektifitas program dalam mengedukasi masyarakat mengenai pengembangan potensi alternatif produk lahan.

Hasil dari peningkatan minat responden dalam pengembangan usaha berbasis makanan olahan dari tanaman ciplukan yang awalnya 28 persen meningkat menjadi 97 persen mengindikasikan adanya perubahan besar dalam persepsi dan kesadaran masyarakat terhadap potensi komersialisasi tanaman ini. Awalnya hanya sebagian kecil dari masyarakat yang melihat peluang ekonomi dari tanaman ini, namun setelah sosialisasi hampir

keseluruhan responden menunjukkan minat untuk mengembangkan usaha olahan tanaman ciplukan menjadi permen jelly. Hal ini menunjukkan penyampaian informasi dari tim PKM dapat memotivasi masyarakat untuk mengembangkan potensi lokal sebagai penggerak perekonomian kreatif dipedesaan selain itu peningkatan ini juga menandakan bahwa keberhasilan program sosialisasi dapat mengubah pola pikir dan kesadaran masyarakat. Selain itu kesadaran pengemasan yang menarik dengan merek dagang yang unik merupakan point perubahan yang tidak kalah pentingnya dari point pertanyaan lainnya. Nilai yang awalnya 34 persen menjadi 97 persen menunjukkan bahwa terjadi pergeseran pemahaman masyarakat terhadap pentingnya aspek visual dan daya tarik produk dalam konteks pemasaran sehingga berujung pada kestabilan penjualan dan peningkatan pemasukan dan keuntungan. Konsumen cenderung lebih tertarik dan memiliki kecenderungan membeli produk yang secara visual lebih memikat dibandingkan produk sejenis yang tampilannya biasa saja (Istiqomah et al., 2024).

Tabel 1. Persentase peningkatan pengetahuan dan ketertarikan pengembangan usaha

No	Pertanyaan	Pre-test		Post-Tset	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Sudahkah anda mengenal tumbuhan ciplukan?	88	13	100	0
2	Sejauh pengetahuan saudara apakah tumbuhan ciplukan tumbuh di sekitar lingkungan tempat tinggal Anda?	97	3	97	3
3	Apakah apakah anda mengetahui bahwa tanaman ciplukan memiliki khasiat untuk obat-obatan?	28	72	100	0
4	Apakah anda mengetahui bahwa tanaman ciplukan bisa dijadikan permen?	6	97	97	3
5	Jika tanaman ciplukan dijadikan sebagai komoditi oalahan pangan apakah anda tertarik untuk mengembangkan usaha tersebut?	28	74	97	3
6	Menurut saudara apakah kemasan yang menarik dapat meningkatkan nilai jual dari produk ciplukan?	34	68	97	3

D. SIMPULAN DAN SARAN

Evaluasi hasil menunjukkan bahwa kegiatan PKM yang telah dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat akan potensi dan pemanfaatan tanaman ciplukan menjadi produk olahan siap konsumsi yang memiliki nilai jual yang cukup tinggi dengan persentase 61,4%. Hal ini dibuktikan dengan hasil penyebaran kusioner diawal dan diakhir kegiatan. Sebelum kegiatan dilakukan sebagian besar responden belum mengetahui manfaat tanaman ciplukan terutama sebagai bahan obat-

obatan dan potensi penggunaannya sebagai bahan baku dalam pembuatan permen. Namun setelah kegiatan dilaksanakan seluruh responden menunjukkan terjadinya perubahan pemahaman tentang hal ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sosialisasi pemanfaatan tanaman ciplukan sebagai permen jelly di merupakan salah satu metode terbaik bagi peserta dalam mendapatkan informasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada masyarakat Desa Peniti Besar atas partisipasinya dalam kegiatan ini, serta kepada Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura atas dukungan pendanaan melalui biaya PNPB (DIPA) Nomor: 023.17.2.677517/2024 tanggal 24 November 2023, berdasarkan surat perjanjian pelaksanaan PKM Nomor: 2306/UN.22.7/PM.01.01/2024 Tanggal 23 April 2024.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, D. D., Cahyani, V. I., & Sartika, S. H. (2022). Strategi Pengembangan Home Industri Hanger Kayu sebagai Peluang Wirausaha Industri Kreatif di Desa Nagarakasih. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 9(1), 16–22. <https://doi.org/10.21107/jsmb.v9i1.14669>
- Daud, M., Yaman, M. A., Usman, Y., & Aqmarina, Y. (2021). Potential of ciplukan extract (*Physalis angulata* L.) and patchouli waste (*pogostemon patchouli* pellet) as alternative sources of phytogetic feed additive. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 644(1), 1–8. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/644/1/012072>
- Devitria, R. (2020). Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Metanol Daun Ciplukan menggunakan Metode 2, 2-Diphenyl 1-Picrylhydrazyl (DPPH). *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 9(1), 31–36.
- Hadi, E. E. W., Widyastuti, S. M., & Wahyuono, S. (2016). Keanekaragaman Dan Pemanfaatan Tumbuhan Bawah Pada Sistem Agroforestri Di Perbukitan Menoreh, Kabupaten Kulon Progo (Diversity and Utilization of Understorey in Agroforestry System of Menoreh Hill, Kulon Progo Regency). *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(2), 206–214.
- Hati, N. M., Triyandi, R., Andrifianie, F., & Iqbal, M. (2024). Penelusuran Potensi Antioksidan Dalam Beragam Ekstrak Daun Tanaman Obat Di Indonesia. *Medical Profession Journal of Lampung*, 14(5), 876–884.
- Hayati, N., Fitriyah, L. A., & Wijayadi, A. W. (2021). *Hayati, N., Fitriyah, L. A., & Wijayadi, A. W. (2021). Pelatihan Budidaya Tanaman secara Hidroponik untuk Pemenuhan Kebutuhan Sayur Skala Rumah Tangga. 6(1). Pelatihan Budidaya Tanaman secara Hidroponik untuk Pemenuhan Kebutuhan Sayur Skala Rumah Tangga. 6(1), 537–545.*
- Hidayat, T., Priyandoko, D., Perdana, F., Insan, A., & Hernawati. (2019). Cytotoxicity effects of leaf extracts of Ciplukan (*Physalis angulata*; Solanaceae) on human blood and ovary cancer cell lines. *Journal of Physics: Conference Series*, 1280(2), 1–6. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:213615739>
- Husni Fauzi, Yayan Hendayana, Nurul Rahmah, Berliana Febrianti, Adela Rizkha, Diana Noviyanti, Evi Permatasari, Arya Bayu Sayeti, Muhamad Ramdan, Maiyona Dannisya, & Alfia Dwi Cahyani. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Di Desa Srimukti Kabupaten Bekasi. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 155–166.

- <https://doi.org/10.56910/safari.v3i3.722>
- Indraswari, I. G. A. A. P., Budiadnyani, N. P., Sumantri, I. A., & Dewi, P. P. R. A. (2023a). Pemanfaatan Kawasan Konservasi Hutan Mangrove Sebagai Ekowisata Di Kampoeng Kepiting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(3), 69–75.
- Indraswari, I. G. A. A. P., Budiadnyani, N. P., Sumantri, I. G. A. N. A., & Dewi, P. P. R. A. (2023b). Utilization of Mangrove Forest Conservation Area as Ecotourism in Kampoeng Kepiting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:259888761>
- Irwansi, Y., Fernando, H., Darmayana, E. P., Fatra Aini, N., Sari, D. P., Sandra, D., Waliyarnirda, M., Sunarte, W., Dinata, M., Fitriani, E., & Septidhamayanti, H. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Di Desa Seritanjung Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 3(1), 61–69. <https://doi.org/10.59025/js.v3i1.188>
- Istiqomah, N. H., Magfiroh, S., & Habibana, Z. N. (2024). Memahami Perilaku Konsumen: Tinjauan Aspek Psikologis dalam Keputusan Pembelian dan Strategi Pemasaran. *HEI EMA: Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 71–82.
- Lestari, I. N., Renada, E., Juliana, D., Iswara, K., & Sukmara, S. (2023). Studi Penambatan Molekuler Senyawa Antidiabetes pada Reseptor PPAR- γ dari Tanaman Ciplukan (*Physalis angulata* Linn.). *Indonesian Journal of Biological Pharmacy*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24198/ijbp.v3i1.43355>
- Mafuyai, C. E., Luka, C. D., Jiyil, M. K., & Okon. (2020). Antidiabetic Activity of *Physalis angulata* in Streptozotocin Induced Diabetic Wistar Albino Rats. *Journal of Advances in Biology & Biotechnology*, 23(11), 33–43. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:2344445583>
- Mahklouf, M. H. (2019). The first record of *Physalis angulata* L. (Solanaceae) for the flora of Libya. *Biodiversity Research and Conservation*, 53(1), 67–71. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:202579859>
- Maria, V., Situmeang, T., & Ardana, R. F. (2024). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kecamatan Serang, Kabupaten Serang. *Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 12–36.
- Nirmalasari, R., & Andini, V. (2022). Ethnobotany of Ciplukan Plant (*Physalis angulata* L.) Dayak Seruyan Tribe in the Village of Telaga Pulang, Seruyan Regency, Central Kalimantan. *Jurnal Ilmiah Biosaintropis (Bioscience-Tropic)*, 8(1), 13–19.
- Prasetyo, Y. C., & Purwanti, N. (2015). Literature review Literature review. *Berkala Ilmiah Kedokteran Duta Wacana*, 9(November), 33–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.21460/bikdw.v9i1.656>
- Puspanita, I. (2022). Sosialisasi Kewirusahaan Dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Masyarakat Desa Sindangsari. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 160–165.
- Ramadhani, A., Afifah, N., Nurrahman, S. A., Amanda, Y., & Lestari, M. (2022). Edukasi Pemanfaatan Buah Golden Berry Guna Meningkatkan Nilai Ekonomi di Kampung KB Layang-Layang. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 430–435.
- Rizqiyah, D., Muzdalipah, E., Sidik, P., Azaziyah, A., & Pranitha, Y. (2025). Diversity of Medicinal Plant Types Using Exploration Methods in Seupang Village, Koper Village, Tangerang Regency. *Jurnal Biologi Tropis*, 25(1), 767–774.
- Suwardi, A. B., Navia, Z. I., Harmawan, T., Syamsuardi, S., & Mukhtar, E. (2020). Wild edible fruits generate substantial income for local people of the Gunung Leuser National Park, Aceh Tamiang Region. *Ethnobotany Research and Applications*, 20, 1–13.

- Tambunan, I. B., Farida, A., & Erida, G. (2023). Kontribusi Hasil Hutan Bukan Kayu Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 8(4), 1257–1263.
- Ushie, A. O., Iyen, S. I., Abeng, F. E., Azuaga, T. I., & Aikhoje, E. F. (2019). *Estimation Of Alkaloids, Flavonoids & Saponins In Physalis Angulata And Mucuna Pruriens*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:213876992>
- Vionita, D., Haryati, E., Afifah, J., Rahmah, S., Arozaq, D. L., & Susanti, E. N. (2024). Pemanfaatan Buah Ciplukan Menjadi Lip Balm Yang Bernilai Jual. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 8(1), 187–196.
- Wahyuningsih, S. E., Nurmasitah, S., Rachmawati, R., Setyowati, E., Fidloiyah, K., Shofi, A., Andriani, T. S., & Rizky, I. M. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekaran melalui Produk Ecoprint Berbasis Tumbuhan Lokal. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(5), 1365–1374.
- Yen, P. H., Cuong, L. C. V., Dat, T. T. H., Thuy, D. T. T., Hoa, D. T. N., Cuc, N. T., Yen, D. T. H., Thao, D. T., & Anh, H. L. T. (2019). Withanolides from the whole plant of *Physalis angulata* and their anti-inflammatory activities. *Vietnam Journal of Chemistry*, 57(3), 334–338. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:203891154>